

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat merubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan ialah usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk menumbuhkan potensi siswa. Guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Guru harus mampu mengenali karakteristik setiap siswa, sehingga dapat menentukan pembelajaran yang tepat bagi siswa (Kemdikbud, 2017). Guru sebagai pendidik dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. (Bukit, 2022).

Dalam proses pembelajaran guru tidak terlepas dari strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) Strategi bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan kemampuan diri siswa. Strategi dalam belajar mampu memberikan dorongan dari dalam

diri siswa untuk belajar dengan kemauan sendiri, pilihannya sendiri dan rasa tanggung jawab yang ada dalam diri siswa (Rifqi, 2020).

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan bahwa sikap yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, kreatif, dan mandiri. Mandiri merupakan salah satu sikap yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa untuk menjadi seorang yang mampu menguasai diri dan memotivasi diri sendiri (Suciati : 2016). Sikap mandiri siswa akan terwujud dalam suatu keadaan yang disebut dengan kemandirian belajar siswa. Kemandirian merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang yang mampu untuk berinisiatif untuk melakukan segala sesuatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab (Asrori, 2020). Kemandirian belajar adalah suatu konsep mengenai bagaimana seseorang dapat menjadi pengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajar (Suciono, 2021)

Dalam Kamus besar disebutkan bahwa pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Selain itu pendidikan karakter juga harus ditanamkan kepada siswa sedini mungkin demi terciptanya kepribadian bangsa yang lebih baik.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang manusia. Hal-hal yang abstrak yang dimiliki seseorang sangatlah berbeda. Adanya pendidikan karakter dapat membantu diri seseorang untuk menjadikan kepribadian menjadi positif. Menurut Kesuma (2011:4-5), pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan mental serta perilaku pesiserta didik. Tujuan pendidikan karakter yaitu supaya siswa memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma sehingga siswa dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Menurut Amri (2011:32), keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator, salah satunya adalah menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki atau biasa disebut kemandirian belajar.

Menurut Suhandi dan Kurniasri (2019: 126) kemandirian belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajarnya. Sehingga penting bagi peserta didik memiliki sikap kemandirian belajar agar keberhasilan belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar cenderung dapat memiliki kemampuan untuk bisa mengatur perasaanya tanpa ada pengaruh dari orang lain. Ningsih dkk (2017: 76) menyampaikan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang berasal dari dorongan dan kemauan diri sendiri didasari tanggung jawab yang berasal dari hati untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar. Senada dengan ini, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kemandirin belajar anak. Selama

ini kemandirian belajar yang merupakan kemampuan dasar manusia terganggu oleh penyelenggaraan sistem pendidikan yang bersifat “*teacher centered*”. Pembelajaran dimana siswa hanya duduk tenang dan mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan memang agak sulit. Menyebabkan siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya dan kemandirian belajar sebagai kemampuan alamiah manusia berkurang.

Hidayat, dkk. (2020: 149) juga mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan seseorang tanpa bergantung pada bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi, yang meliputi menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar. Sikap kemandirian belajar siswa ini mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan teman maupun orang di sekelilingnya sampai siswa bebas melakukan apapun yang diinginkan akan tetapi fokus akan penyelesaian masalah yang dihadapi. Aspek kepribadian kemandirian belajar siswa sangat berarti, sebab pada saat menjalankan aktivitas setiap hari tidak pernah lepas melalui tantangan maupun cobaan. Siswa yang mempunyai usaha sendiri dalam kegiatan belajar yang relatif banyak akan bisa memecahkan segala persoalan yang dimiliki sebab siswa yang mempunyai kemandirian belajar tidak bergantung kepada orang di sekelilingnya melainkan tetap berusaha untuk menempuh dan mengatasi permasalahan yang terus datang.

Strategi mandiri belajar sendiri merupakan strategi yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan kemampuan diri peserta didik. Strategi mandiri belajar ini bertujuan agar siswa mampu belajar mandiri dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dengan kemauan sendiri, pilihanya sendiri dan rasa tanggung jawab yang ada dalam diri siswa. Untuk mencapai tujuan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa kita perlu memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan.

Kemandirian belajar terdiri dari 4 aspek yaitu berdiri sendiri, menyelesaikan masalah, tanggung jawab dan inisiatif serta kreativitas. Untuk dapat memaksimalkan kemandirian belajar keempat aspek itu perlu adanya strategi yang tepat dalam sikap mandiri belajar yang dapat dikembangkan oleh guru. siswa tersebut belum memiliki kemandirian dalam belajar. Maka dari itu, bagaimana usaha guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa dengan cara memberi motivasi dan membuat perencanaan mata pelajaran sehingga siswa lebih termotivasi.

Salah satu komponen yang penting dari pendidikan yaitu mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dan memiliki peranan penting, semua orang harus mempelajarinya karena matematika digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami

bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

Menurut Syafri (2016: 9) Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan pada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya. Matematika adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keteraturan dan keharmonisannya. Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dengan hakikat matematika (Dahlan, Sari dan Mansor, 2019). Oleh karena itu perlu suatu penjelasan atau keterangan yang menjelaskan tentang perbedaan tersebut. Pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan komunikasi dan sosialisasi individu dengan lingkungannya, sikap logis, kritis, cermat, disiplin, ketekunan serta kesabaran baik dalam memahami suatu konsep maupun dalam pemecahan masalah yang ada. Ketelitian, ketekunan maupun kesabaran merupakan kemampuan atau potensi diri yang ada pada masing-masing pribadi siswa. Masing-masing kemampuan tersebut merupakan salah satu bentuk integrasi kemandirian siswa, sehingga siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda-beda

Banyak sekali permasalahan yang sering terjadi pada jenjang sekolah dasar yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar banyak siswa yang hanya bermain atau bercerita saja, padahal guru sedang menerangkan mengenai pembelajaran. Saat guru

memberikan tugas pun siswa hanya bercanda dengan temannya. Ini membuktikan bahwa masih kurangnya kepedulian atau kesadaran siswa akan tanggung jawab saat belajar. Hal ini dapat menimbulkan prestasi belajar yang rendah karena siswa tidak fokus pada saat pembelajaran dan pada tugas yang diberikan.

Permasalahan yang terjadi pada era ini adalah dari segi kemandirian belajar siswa, yang memiliki nilai rendah di dalam kelas, yang akan menyebabkan siswa sulit mengatur waktu dalam belajar, tidak dapat mengatur arah tujuan serta tidak bisa melangkah yang harus diperbuat dalam menyelesaikan tugas dari seorang guru. Mewujudkan hal tersebut perlu adanya kemauan yang tinggi dari setiap siswa. Kurangnya siswa dalam kemandirian belajar bisa dibuktikan dengan siswa yang tiada termotivasi agar belajar mandiri, tidak ulet dalam belajar, tidak serius, tidak disiplin serta tidak bertanggung jawab dengan sesuatu yang dikerjakan. Sebaliknya jika kemandirian belajar siswa terbentuk akan sangat memiliki kemauan dan keingintahuan siswa mengenai pengetahuan semakin berkembang dan maju.

Tujuan dari kemandirian belajar adalah keingintahuan setiap siswa untuk menemukan hal-hal yang baru, maka pasti membawa murid agar tetap senantiasa mencari penyelesaian masalah sehingga dalam hal ini kemandirian belajar siswa tidak terlepas pada efektivitas model pembelajaran yang diaplikasikan untuk guru. Model pembelajaran bisa dijadikan untuk panduan dan acuan guru, sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran.

Strategi pembelajaran dan perumusan tujuan harus diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dimana strategi merupakan suatu cara yang wajib dilaksanakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran dalam lingkup sekolah yang meliputi sikap, keterampilan, ataupun suatu kegiatan yang dapat memberikan pengalaman sendiri terhadap siswa agar mudah mengembangkan potensi belajarnya. Hal ini tentu saja melibatkan peran seorang guru dalam menciptakan serta mengembangkan bakatnya. Salah satu hal yang dianggap penting dalam menunjang keberhasilan mengajar yaitu bagaimana seorang guru menggunakan strategi dalam mengajar. Dengan adanya strategi dalam mengajar diharapkan siswa dapat memahami dan menyerap informasi yang disampaikan guru.

Salah satu daya tarik dari cara guru mengajar terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran. Metode tersebut merupakan sebuah metode pembelajaran terbimbing yang dapat menginspirasi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan matematik secara aktif.

Guru dan orang tua hendaknya memahami kondisi siswa untuk lebih memperhatikan kedisiplinan belajarnya. Selain dukungan dari orang tua, siswa juga harus diberi nasehat dan motivasi dari guru agar mau belajar dengan disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang. Dengan kondisi ini, membuat prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran Matematika masih kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru harus berusaha untuk meningkatkan suatu pemahaman siswa disetiap materi yang diajarkan. Siswa masih memiliki banyak kesulitan pada pembelajaran matematika. Terbentuknya kemandirian belajar siswa tentu adanya peran guru di sekolah yang selalu memberikan motivasi, nasihat dan memberi contoh untuk peserta didiknya. Peran yang diberikan guru untuk menanamkan kemandirian belajar siswa dengan memberikan pengertian, motivasi yang mendidik agar anak-anak terlatih. Guru harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan pemahaman yang terkait dengan materi-materi yang belum dipahami, sehingga hasil belajar yang diharapkan guru dapat meningkat dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada yaitu :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika mengakibatkan proses belajar mengajar berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Kurangnya keberanian siswa kelas IV dalam mengemukakan pendapatnya
3. Beberapa siswa kelas IV malas bertanya jika belum paham terkait materi matematika.
4. Kurangnya kemandirian siswa kelas IV dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan mengerjakan soal yang diberikan guru, masih ada siswa yang menyontek teman.

5. Masih ada siswa yang menganggap mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit.
6. Adanya hambatan siswa dalam pembelajaran matematika sehingga membuat siswa tidak aktif di kelas.
7. Merasa cemas membuat siswa tidak percaya diri dalam belajar matematika.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam menanamkan kemandirian belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah Ngabean 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang ada di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan kemandirian belajar pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Ngabean 1?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan kemandirian belajar pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Ngabean 1?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan kemandirian belajar pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Ngabean 1
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan kemandirian belajar pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Ngabean 1

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan, diharapkan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan kaitannya dengan strategi guru dalam menanamkan kemandirian belajar pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas IV

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, penulis dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan.

- 2) Bagi guru, untuk menambah wawasan dengan menggunakan strategi yang beragam dan dapat mengajarkan kepada siswa bagaimana sikap mandiri.
- 3) Bagi sekolah, memberikan berbagai variasi dalam proses belajar mengajar.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan agar bisa dimanfaatkan ketika terjun langsung dalam dunia pendidikan kelak.